

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini akan menjadikan tiga penelitian sebelumnya sebagai bahan rujukan atau acuan yaitu sebagai berikut:

##### 1. **Linda Widyaningrum, Dina Fitriisa Septiarini (2015)**

Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia atau biasa disebut BPRS”, tahun penelitian yang dijadikan sampel yaitu 2009-2014. Subjek penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian yang lainnya yaitu Bank Pembiayaan Syariah di Indonesia. Perumusan masalahnya juga berbeda yaitu apakah CAR, NPF, FDR, OER secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel bebas yang dipakai adalah CAR, NPF, FDR, OER sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data Regresi Linier Berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t) dengan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu metode dokumentasi karena data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dari Bank Syariah. Dari penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa:

- a. CAR, NPF, FDR, OER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia.

- b. Variabel CAR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia.
- c. NPF dan FDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia.
- d. Variabel OER secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia.

## 2. **Bella Ramadhani Tjahjono (2016)**

Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Devisa”, tahun penelitian yang dijadikan sampel yaitu 2010-2015. Subjek penelitian yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah Devisa. Perumusan masalahnya yaitu apakah FDR, IPR, NPF, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama dan parsial terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Devisa. Variabel bebas yang dipakai adalah FDR, IPR, NPF, PDN, REO dan FBIR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Teknik yang digunakan yaitu teknik analisis Regresi Linier Berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t) dengan teknik Sensus. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu metode dokumentasi karena data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dari Bank Umum Syariah Devisa. Dari penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Rasio FDR, IPR, NPF, PDN, REO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa dapat diterima.

- b. FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah diterima.
- c. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah ditolak.
- d. NPF dan REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah diterima.
- e. PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah ditolak.
- f. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah ditolak.
- g. Diantara variabel FDR, IPR, NPF, PDN, REO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA adalah REO.

### 3. Mutia Mahayu Nur Arief (2016)

Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*” tahun penelitian yang dijadikan sampel yaitu 2011-2015. Subjek penelitian yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Perumusan masalahnya pada penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, PDN, FBIR dan BOPO mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Variabel bebas yang dipakai adalah LDR, IPR, NPL, APB, PDN, FBIR dan BOPO sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data Regresi Linier Berganda yang terdiri dari uji serempak ( uji F) dan uji parsial (uji t) dengan teknik *Purposive*

*Sampling*. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu metode dokumentasi karena data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dari Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Dari penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Rasio LDR, IPR, NPL, APB, PDN, FBIR dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- b. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- c. IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- d. NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- e. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- f. PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- g. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- h. Diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, FBIR dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan adalah BOPO.

#### **4. Yuni Chahya Wahyuningsih (2017)**

Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Syariah” tahun penelitian yang dijadikan sampel yaitu 2011-2015.

Subjek penelitian yang digunakan yaitu Bank Syariah. Perumusan masalahnya yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah. Variabel bebas yang dipakai adalah FDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data Regresi Linier Berganda yang terdiri dari uji serempak ( uji F) dan uji parsial (uji t) dengan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu metode dokumentasi karena data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dari Bank Syariah. Dari penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Rasio FDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah adalah diterima.
- b. FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah adalah ditolak.
- c. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah adalah diterima.
- d. APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah adalah diterima.
- e. NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah adalah ditolak.
- f. PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah adalah ditolak.
- g. Diantara variabel FDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan adalah BOPO.

Tabel 2.1  
PERBANDINGAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Perbandingan	Linda Widyaningrum, Dina Fitriasia Septiarini (2015)	Bella Ramadhani Tjahjono (2016)	Mutia Mahayu Nur Arief (2016)	Yuni Cahya Wahyuningsih (2017)	Peneliti Sekarang
Variabel Bebas	CAR, NPF, FDR, OER	FDR, IPR, NPF, PDN, REO, FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, PDN, FBIR, BOPO	FDR, IPR, NPF, APB, PDN, BOPO	FDR, IPR, NPF, APB, PDN, DP, REO
Variabel Tergantung	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Subyek Penelitian	Bank pembiayaan rakyat syariah	Bank umum syariah nasional devisa	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank syariah	Bank Umum Syariah Nasional Devisa
Periode Penelitian	2009-2014	2010-2015	2011-2015	2011-2015	2013-2017
Teknik Sampling	Teknik purposive sampling	Teknik sensus	Teknik purposive sampling	Teknik purposive sampling	Teknik purposive sampling
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda

Sumber : Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini (2015), Bella Ramadhani Tjahjono (2016), Mutia Mahayu Nur Arief (2016), Yuni Cahya Wahyuningsih (2017).

## 2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori akan dijelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan rumusan masalah yang akan diteliti dan dipergunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya.

### 2.2.1 Profitabilitas Bank

Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Rasio untuk mengukur profitabilitas bank pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa menurut (Lampiran 1 SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014) adalah sebagai berikut:

#### 1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA, maka tingkat laba yang bisa dicapai bank akan semakin besar pula dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset. Rasio tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak diperoleh dari laba (rugi) tahun berjalan disetahunkan.
- b. Total Aktiva diperoleh dari total aset sebelum dan total aset sekarang dijumlah dibagi dua menjadi rata-rata total aset.

#### 2. *Return On Equity (ROE)*

ROE digunakan dalam mengukur tingkat efektivitas memperoleh keuntungan atau laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki pada bank tersebut. Peningkatan ROE mengakibatkan kenaikan laba bersih dan harga saham bank tersebut juga naik. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Disetor}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih setelah pajak diperoleh dari laba (rugi) setelah pajak disetahunkan.
- b. Rata-rata modal inti diperoleh dari total modal inti periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

### 3. *Net Operating Margin (NOM)*

Rasio NOM yaitu rasio pendapatan operasional bersih yang digunakan untuk menghitung besarnya aktiva produktif dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi beban bagi hasil dan beban operasional.
- b. Beban operasional adalah beban operasional termasuk beban bagi hasil dan bonus.

Dalam penelitian ini bisa mengukur rasio profitabilitas, maka rasio yang akan digunakan yaitu ROA sebagai variabel tergantung dalam penelitian ini.

#### **2.2.2 Pengertian Risiko Usaha Bank**

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak megandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi



SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Muhammad, 2014:2). Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdapat bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Adapun tujuan didirikannya bank syariah yaitu menunjang terlaksananya pembangunan nasional untuk meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Untuk dapat menghadapi berbagai risiko yang timbul tentunya harus ada manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.

Risiko dalam bidang perbankan merupakan suatu kejadian potensial yang dapat diperkirakan maupun tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif pada pendapatan maupun permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari namun dapat dikelola dan dikendalikan. Risiko ini haruslah diatur sedemikian rupa untuk diminimalisir potensi terjadinya kerugian. Risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya berasal dari sisi aktiva dan sisi pasiva. Terdapat sepuluh risiko usaha yang dialami Bank Umum Syariah Nasional Devisa yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan,

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*), dan Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*) (65/POJK/03/2016). Namun, pada penelitian ini hanya akan meneliti empat risiko yaitu Risiko Likuiditas, Risiko Kredit (Pembiayaan), Risiko Pasar, dan Risiko Operasional adalah sebagai berikut :

### 2.2.2.1 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset yang likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Kesulitan likuiditas dalam jumlah yang besar dengan jangka waktu yang lama dapat memposisikan bank dalam keadaan sulit. Sehingga bisa tergolong bank kurang sehat, nasabah pun tidak percaya dan kemungkinan akan mengalami kerugian. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas pada bank syariah sebagai berikut menurut (Muhammad, 2014: 252-253) adalah rasio FDR dan QR dengan didukung menurut (Veithzal Rivai, 2013: 482-484) adalah rasio CR dan IPR. Sebagai berikut uraian dan penjelasan rasio likuiditas :

#### 1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio FDR merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR maka semakin baik bank memenuhi kewajiban pada pihak ketiga berdasarkan pembiayaan yang diberikan. Dalam bank konvensional LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sama dengan FDR pada bank syariah, dengan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a. Pembiayaan yang diberikan (Total Pembiayaan) diperoleh dari penjumlahan piutang dan pembiayaan.
- b. Total Dana Pihak Ketiga yakni penjumlahan dana simpanan wadiah dan dana investasi tidak terikat.

## 2. *Quick Ratio* (QR)

QR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Kas adalah uang tunai.
- b. Hutang lancar adalah kewajiban yang harus dibayar dalam rupiah dan valas.

## 3. *Cash Ratio* (CR)

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Likuid diperoleh dari penjumlahan neraca dari sisi kiri aktiva adalah kas, giro BI dan giro pada bank lain.

- b. Pasiva likuid adalah suatu komponen dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito yang ada pada dana simpanan wadiah.

#### 4. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio IPR merupakan merupakan rasio untuk mengukur total surat-surat berharga yang dimiliki bank dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi IPR maka kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimiliki terpenuhi. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga adalah pejumlahan surat berharga yang dimiliki, *reserve repo*, dan tagihan akseptasi.
- b. Dana pihak ketiga yakni penjumlahan dana simpanan wadiah dan dana investasi tidak terikat.

Pada penelitian ini rasio yang dipakai untuk mengukur risiko likuiditas yakni FDR dan IPR.

#### 2.2.2.2 **Risiko Kredit (Pembiayaan)**

Risiko kredit (Pembiayaan) merupakan risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko ini harus diantisipasi oleh bank melalui suatu proses penilaian, analisis pembiayaan yang benar dan tepat.

Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah menurut (Darsono, 2017:66) adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Atas Dasar Akad Mudharabah

Mudharabah merupakan akad perkongsian, akad ini berdasarkan prinsip kongsi untung apabila pemilik modal (shahibul maal) memberikan modalnya kepada pengelola modal (Mudharib) untuk digunakan dalam perniagaan dan sebagai balasannya pemilik modal mendapatkan bagian tertentu terhadap suatu keuntungan. Akan tetapi, apabila terjadi kerugian maka pemilik modal yang menanggung sepenuhnya. Akad kerjasama antara bank sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola (mudharib) , kedua pihak sepakat membagi keuntungan dan risiko sesuai dengan kontribusinya.

2. Pembiayaan Atas Dasar Akad Musyarakah

Musyarakah merupakan akad kongsi atau syarikah bentuk umum dari bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha, dengan propossi bisa sama atau tidak. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan antara para mitra, dan kerugian akan dibagikan sesuai proporsi modal. Investasi yang melibatkan pihak-pihak yang memiliki dana dan keahlian, pihak yang berkongsi sepakat untuk membagi keuntungan dan risiko sesuai dengan kontribusinya.

3. Pembiayaan Atas Dasar Akad Murabahah

Murabahah merupakan akad jual beli barang dengan menyatakan harga sesuai perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad Murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan

barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, di mana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

4. Pembiayaan Atas Dasar Akad Istishna'

Kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu membuat/membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menyerahkannya kepada pembeli. Kedua belah pihak sepakat atas harga dan sistem pembayaran.

5. Pembiayaan Atas Dasar Akad Ijarah

Akad ijarah dapat dilakukan dengan dua pola:

- a. Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.
- b. Ijarah Muntahiya Bittamlik adalah transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa.

6. Pembiayaan Atas Dasar Akad Qardh

Akad Qardh adalah transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menghitung risiko pembiayaan diantaranya menurut (Lampiran 1 No. 10/SEOJK.03/2014) adalah sebagai berikut :

### 1. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini maka terbilang buruk, sebab semakin tinggi pembiayaan bermasalah yang terjadi. Dalam bank konvensional NPL sama dengan NPF pada bank syariah, Rumus yang digunakan NPF sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Pembiayaan bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total pembiayaan yaitu penjumlahan piutang dan pembiayaan.

### 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB (Aktiva Produktif Bermasalah) merupakan rasio untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dibanding total aktiva produktif yang dimiliki bank. Aktiva produktif yang bermasalah yaitu aktiva yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kemampuan dalam mengelola kualitas aktiva produktifnya dan sebaliknya. Rumus yang digunakan APB sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dalam likuiditas kurang lancar, diragukan, macet.

b. Total Aktiva produktif keseluruhan yang dimiliki oleh bank.

### 3. Kualitas Rasio Debitur Inti (KRDI)

Rasio ini merupakan konsentrasi tingkat risiko penyaluran dana kepada debitur inti. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{KRDI} = \frac{\text{Pembiayaan Kpd Debitur Inti}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

a. Pembiayaan debitur inti meliputi pembiayaan kepada pihak ke tiga.

Pada penelitian ini rasio yang dipakai untuk mengukur risiko kredit yakni NPF dan APB.

#### 2.2.2.3 Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari asset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.

Ada rasio yang dapat digunakan untuk menghitung risiko pasar menurut (Lampiran 1 No.10/SEOJK.03/2014) adalah PDN (Posisi Devisa Netto) sebagai berikut :

##### 1. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur selisih aktiva dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibandingkan dengan modal. PDN memiliki batas maksimum sebesar 20% dari modal yang dimiliki secara keseluruhan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :



$$\text{PDN} = \frac{\text{PDN}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a. PDN adalah angka yang merupakan penjumlahan dari selisih aktiva valas dan pasiva valas dalam neraca ditambah *off balance sheet* atau tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing .
- b. Total Modal adalah modal yang disetor

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar yaitu PDN

#### 2.2.2.4 Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko ini menunjukkan seberapa besar bank mampu melakukan efisiensi atas biaya operasional yang dikeluarkan dibanding dengan pendapatan operasional yang dicapai. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu DP dan REO menurut (Lampiran 1 SEOJK No.10/SEOJK.03/2014) adalah sebagai berikut :

##### 1. Diversifikasi Pendapatan (DP)

DP adalah rasio untuk mengukur jumlah pendapatan Operasional selain bagi hasil yang dihasilkan (pendapatan berbasis *fee*) dibandingkan dengan total pendapatan operasional (pendapatan penyaluran dana). Semakin tinggi

pendapatan berbasis *fee* maka semakin baik, karena semakin berkurangnya ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana. Produk jasa bisnis syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah menurut (Muhammad Yusuf, 2011:131-135) adalah sebagai berikut :

a. *Wakalah*

*Wakalah* adalah pelantikan seorang untuk mengambil tempat orang yang melantiknya untuk mengerjakan suatu tugas bagi pihaknya. *Wakalah* dalam aplikasi perbankan seperti pembukaan *letter of credit*, inkaso dan transfer uang. Atas pelaksanaan tugasnya tersebut bank akan mendapatkan imbalan atau *fee* berdasarkan kesepakatan bersama.

b. *Kafalah*

*Kafalah* adalah mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin. Bank syariah dalam melayani nasabah akan terlibat dengan prinsip kafalah saat mengeluarkan surat jaminan (*letter of guarantee*), dimana pihak bank sendiri boleh mengambil komisi atas pengeluaran surat tersebut.

c. *Hiwalah*

*Hiwalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Akad *hiwalah* pada bank syariah dipraktikkan dalam beberapa produk yaitu, anjak piutang, *post-date check* dan *bill discounting*. Bank dapat meminta imbalan atau *fee* dalam batas kewajaran kepada nasabah.

d. Gadai (*Rahn*)

Gadai (*Rahn*) menurut syariah menahan sesuatu dengan cara yang dibenarkan yang memungkinkan ditarik kembali. Dalam teknis perbankan akad ini dapat digunakan sebagai agunan tambahan pada pembiayaan yang berisiko tinggi. Akad ini juga dapat menjadi produk jasa tersendiri untuk melayani kebutuhan nasabah guna keperluan yang bersifat jasa dan konsumtif. Bank dapat menarik biaya pemeliharaan atau keamanan barang yang digadaikan tersebut.

e. *Sharf*

*Sharf* adalah perjanjian jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya. Transaksi jual beli valas ini dapat dilakukan dengan mata uang jenisnya maupun tidak sejenis. Pihak bank akan mendapatkan imbalan atau *fee* berupa selisih antara kurs jual dan kurs beli yang ada, ditambah biaya administrasi yang besarnya ditentukan sesuai dengan kebijakan bank yang bersangkutan.

f. *Al-Qardh*

*Al-Qardh* adalah suatu akad pinjaman kepada nasabah tertentu dengan ketentuan nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) pada waktu yang telah disepakati. Atas pinjaman *qardh* bank hanya boleh membebaskan biaya administrasi dan apabila ada penerimaan imbalan (*fee*) maka akan dimasukkan dalam pendapatan berbasis *fee*. Dalam bank konvensional FBIR sama dengan DP pada bank syariah. Rumus yang digunakan DP sebagai berikut:

$$DP = \frac{\text{Pendapatan Berbasis Fee}}{\text{Pendapatan Penyaluran Dana}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan berbasis *fee* : pendapatan operasional lainnya dilaba rugi.
- b. Pendapatan dari penyaluran dana pada pendapatan operasional dilaba rugi.

## 2. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) adalah ) merupakan rasio untuk mengukur jumlah biaya operasional dibandingkan dengan total pendapatan operasional. Semakin tinggi REO maka semakin buruk kondisi bank, karena bank tersebut tidak dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Dalam bank konvensional BOPO sama dengan REO pada bank syariah. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$REO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan :

- a. Biaya Operasional adalah penjumlahan bagi hasil untuk dana investasi dan beban operasional lainnya.
- b. Pendapatan Operasional adalah penjumlahan Pendapatan penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu DP dan REO.

### 2.2.2.5 Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan / atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan ini diakibatkan antara lain oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak

terpenuhinya syarat-syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

#### **2.2.2.6 Risiko Reputasi**

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Hal-hal yang sangat berpengaruh pada reputasi bank antara lain adalah ; manajemen, pelayanan, ketaatan pada aturan, kompetensi, dll.

#### **2.2.2.7 Risiko Strategik**

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan / atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

#### **2.2.2.8 Risiko Kepatuhan**

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan / atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta Prinsip Syariah.

#### **2.2.2.9 Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*)**

Risiko imbal hasil (*Rate of Return Risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.

#### **2.2.2.10 Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*)**

Risiko investasi (*Equity Investment Risk*) adalah Risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*.

### **2.2.3 Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA**

#### **1. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA**

FDR berpengaruh negatif terhadap risiko Likuiditas. Hal ini bisa terjadi jika FDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total pembiayaan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban dengan mengandalkan pembiayaan meningkat atau terjadi peningkatan pendapatan bagi hasil yang lebih besar dari peningkatan biaya bagi hasil, sehingga risiko likuiditas bank mengalami penurunan. Pengaruh FDR terhadap ROA yaitu positif atau searah. Hal ini terjadi apabila FDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total pembiayaan dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bagi hasil yang lebih besar dari peningkatan biaya bagi hasil, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA yaitu negatif atau berlawanan arah, karena jika FDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan.

Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella Ramadhani T. (2016) dan Mutia Mahayu Nur Arief (2016) yang menyatakan hasil bahwa FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut

sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini bisa terjadi jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga yang di miliki, sehingga bisa terjadi penurunan risiko likuiditas. Selain itu IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut bisa terjadi jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh suatu bank dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bagi hasil lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bagi hasil, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat. Jadi, pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA yaitu negatif sebab dengan naiknya IPR dapat menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan dan sedangkan ROA mengalami peningkatan.

Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella Ramadhani T. (2016) dan Yuni Cahya W. (2017) yang menyatakan hasil bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut sesuai atau mendukung dengan hipotesis penelitian yaitu IPR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

## **2. Pengaruh Risiko Kredit (Pembiayaan) terhadap ROA**

NPF berpengaruh positif terhadap risiko kredit (pembiayaan). Hal ini bisa terjadi

jika NPF meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan total pembiayaan yang dimiliki oleh suatu bank. Akibatnya biaya pencadangan penghapusan pembiayaan meningkat dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan dan risiko pembiayaan meningkat. Pengaruh NPF terhadap ROA yaitu negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi apabila NPF meningkat, peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan total pembiayaan yang dimiliki oleh suatu bank. Akibatnya biaya pencadangan penghapusan pembiayaan meningkat dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Pengaruh risiko pembiayaan terhadap ROA adalah mempunyai pengaruh negatif yang disebabkan oleh adanya peningkatan pembiayaan bermasalah dilihat dari NPF yang mengalami peningkatan, apabila NPF meningkat maka risiko pembiayaan meningkat dan ROA menurun.

Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella Ramadhani T. (2016), Mutia Mahayu Nur Arief (2016) dan Yuni Cahya W. (2017) yang menyatakan hasil bahwa NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

APB Aktiva Produktif Bermasalah (APB) berpengaruh positif terhadap risiko kredit (pembiayaan). Hal ini bisa terjadi jika APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding total aktiva produktif. Akibatnya biaya pencadangan aktiva produktif



meningkat lebih besar dibanding pendapatan dan terjadi peningkatan risiko pembiayaan. Pengaruh APB terhadap ROA yaitu negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Pengaruh risiko pembiayaan terhadap ROA adalah mempunyai pengaruh negatif. Jika disebabkan oleh adanya peningkatan aktiva produktif bermasalah dilihat dari nilai APB yang meningkat, maka risiko pembiayaan meningkat dan ROA menurun.

Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia Mahayu Nur Arief (2016) dan Yuni Cahya W. (2017) yang menyatakan hasil bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu APB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

### **3. Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA**

PDN mempunyai pengaruh terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini bisa terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari pada peningkatan pasiva valas. Jika pada saat nilai tukar cenderung meningkat berarti akan terjadi peningkatan pendapatan valas akan lebih besar dari pada peningkatan biaya valas, sehingga pendapatan meningkat, laba bank meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya, Jika pada saat nilai tukar menurun, berarti akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih

besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga pendapatan, laba bank dan ROA juga menurun. Jadi, pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Sehingga kesimpulannya bahwa meningkatnya ROA bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar.

Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella Ramadhani . T (2016) dan Mutia Mahayu Nur Arief (2016) yang menyatakan hasil bahwa PDN secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu PDN berpengaruh signifikan (bisa positif atau negatif) terhadap ROA.

#### **4. Pengaruh Risiko Operasional terhadap ROA**

Diversifikasi Pendapatan DP berpengaruh negatif terhadap risiko operasional. Hal ini bisa terjadi jika DP meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bagi hasil (pendapatan berbasis *fee*) dengan persentase peningkatan lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional (pendapatan penyaluran dana). Akibatnya tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bagi hasil meningkat, sehingga risiko operasionalnya turun. Selain itu DP berpengaruh positif atau searah terhadap ROA, hal tersebut bisa terjadi jika DP meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bagi hasil dengan persentase peningkatan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional (pendapatan penyaluran dana). Akibatnya tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bagi hasil meningkat, sehingga laba dan ROA bank meningkat. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA yaitu

negatif atau berlawanan arah, karena jika DP meningkat maka risiko operasional menurun dan ROA mengalami peningkatan.

Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella Ramadhani T. (2016) yang menyatakan hasil bahwa DP secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu DP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan dan Mutia Mahayu Nur Arief (2016) yang menyatakan hasil bahwa DP secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu DP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

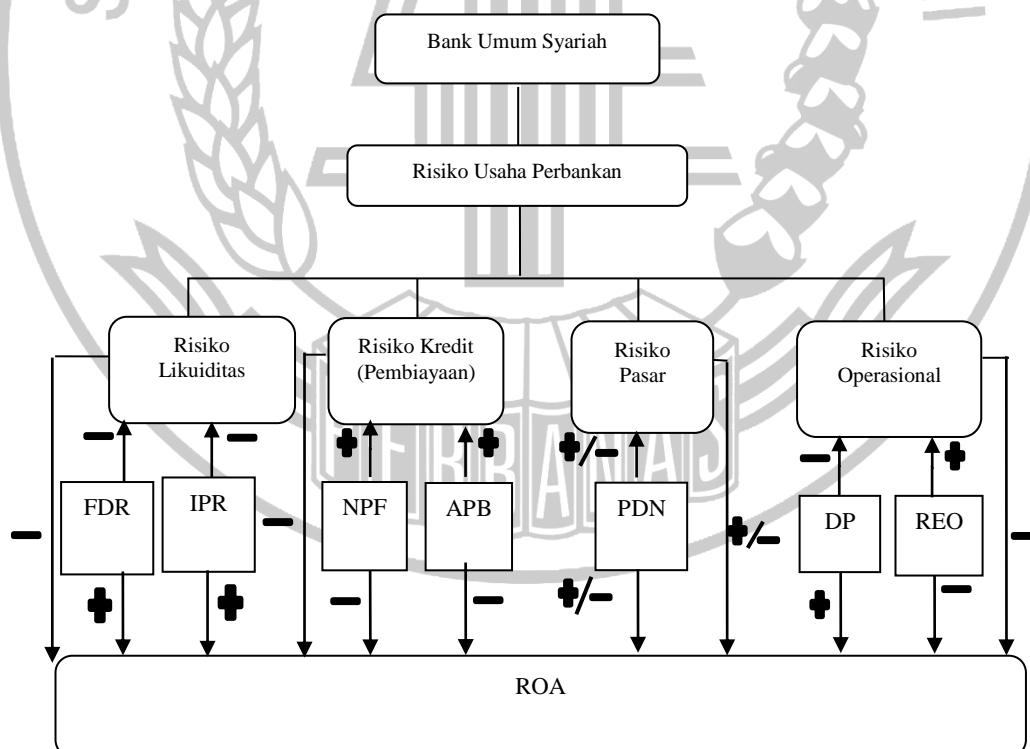
Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) berpengaruh positif terhadap risiko operasional. Hal ini bisa terjadi jika REO mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase peningkatan lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional (pendapatan penyaluran dana). Akibatnya tingkat efisiensi bank dalam hal memperoleh pendapatan operasional mengalami penurunan. Sehingga risiko operasionalnya meningkat. hal ini yang membuktikan bahwa risiko operasional tinggi. Pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, hal ini terjadi jika REO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional (pendapatan penyaluran dana). Akibatnya tingkat efisiensi bank dalam hal memperoleh pendapatan operasional mengalami penurunan. Sehingga hal tersebut mengakibatkan turunnya pendapatan, laba, dan ROA juga ikut menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena

jika REO meningkat maka risiko operasional meningkat dan ROA mengalami penurunan.

Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Widyaningrum (2015), Bella Ramadhani T. (2016), Mutia Mahayu Nur Arief (2016) dan Yuni Cahya W.(2017) yang menyatakan hasil bahwa REO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu REO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran yang bisa dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini.



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut diatas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. FDR, IPR, NPF, APB, PDN, DP dan REO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
2. FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
4. NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
6. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
7. DP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
8. REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.